

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan badan usaha jasa yang dipercaya masyarakat untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perusahaan perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting untuk menunjang pemerataan dan pertumbuhan di bidang perekonomian suatu negara dan menjadi tolak ukur kemajuan di negara yang bersangkutan (Pratama, et al., 2022). Pada perusahaan sektor perbankan ini selalu berkaitan dengan uang masyarakat sehingga urusannya begitu sensitif, maka dibutuhkan ikatan saling percaya antara pihak-pihak yang berkepentingan agar semua pihak merasa aman dan saling membutuhkan.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor perbankan untuk penelitian adalah karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian dan berkontribusi besar dalam pendapatan negara serta melihat dari kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan dan diharapkan memiliki prospek yang cerah kedepannya.

Krisis ekonomi yang sempat terjadi belakangan ini telah melanda negara Indonesia akibat dari virus Covid-19, mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja

keuangan perusahaan, seperti kredit yang tidak berjalan dengan lancar atau macet karena banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis lainnya yang terhambat`

. Hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terutama para investor untuk memulai investasi kepada pihak bank, tentunya juga menyebabkan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan menjadi turun.

Pentingnya nilai perusahaan yaitu dapat memberi informasi kepada para investor untuk berinvestasi dan menanamkan saham di perusahaan tersebut, agar dapat meningkatkan reputasi, *image* perusahaan, serta kepercayaan masyarakat terutama para investor kepada pihak perusahaan (Suhara & Susilowati, n.d.). Terdapat banyak perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya dapat dilihat kapanpun dan dimanapun karena telah *go publik* guna mempermudah calon investor dalam melihat perkembangan suatu perusahaan setiap tahunnya. Berikut ini grafik perkembangan jumlah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2019-2021 ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 1.1. Data Pergerakan Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021



Sumber: IDX, data diolah, 2023.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 bank. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 46 perbankan. Peneliti menggunakan periode waktu 2019, 2020, 2021 karena pada tahun tersebut merupakan data terbaru dan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya dengan metode lebih modern dan lebih cocok untuk menghitung variabel yang dipilih oleh peneliti.

Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang dapat dilihat dari harga per sahamnya pada suatu perusahaan terutama perusahaan perbankan (T. Hidayat et al., 2021). Keadaan harga saham suatu perusahaan yang stabil dapat diindikasikan bahwa keadaan perusahaan tersebut sedang baik dan sejalan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV), yaitu salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai apakah harga saham termasuk kategori murah atau mahal. Hal ini dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan menghitung nilai PBV, calon investor dapat melihat apakah harga saham yang beredar saat ini sejalan dengan nilai buku perusahaan atau tidak.

Gambar 1.2. Grafik Saham PT.Bank Pan Indonesia



Sumber: CNBN, Indonesia, 2023.

Naik turunnya PBV atau harga saham di pasar modal menjadi fenomena menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Seperti isu yang terjadi pada akhir tahun 2022 akuisisi 2 kali PBV, yakni PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) yang telah terpantau melesat lebih dari 3% sahamnya. Penyebab melesatnya harga saham PNBN adalah terkait isu dua perusahaan finansial Jepang yakni Mitsubishi UFJ Financial Group Inc (MUFG) dan Sumitomo Mitsui Financial Group Inc (SMFG) yang tengah bersaing secara panas untuk menjadi pemilik saham PNBN. Hal ini menyebabkan besarnya peluang bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu peran manajemen yang baik dan keberadaan pemegang saham sangat penting dalam menentukan kemakmuran dan besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti pula dengan meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.

Nilai PBV dapat membantu para investor dalam melihat saham sedang berada dalam kategori *overvalued* atau *undervalued* sehingga calon investor tahu harga saham saat ini lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaan. Apabila nilai PBV ratio memiliki nilai < 1 , maka harga saham tersebut dapat dikatakan murah (*Undervalued*) karena harga saham lebih rendah dari nilai buku. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai PBV ratio memiliki nilai > 1 , maka harga saham cenderung mahal (*Overvalued*) karena harga saham yang beredar lebih tinggi daripada nilai buku. Berikut tabel dan penjelasan nilai PBV pada perusahaan sektor perbankan periode 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai PBV Pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4.68	4.47	4.39
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.57	2.55	2.11
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk	1.47	1.16	1.01
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	1.7	1.51	1.46
5.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0.62	1.01	2.9
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0.93	0.9	0.85
7.	BJTM	PT Bank Jawa Timur Tbk	1.11	1.01	1.02
8.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	6.01	4.86	3.85
9.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	0.96	1.26	0.99
10.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	0.8	0.81	2.29
11.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.55	0.6	0.55
12.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.37	1.6	0.88
13.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	0.84	0.7	0.5
14.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	0.64	0.72	1.26
15.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.46	2.39	1.5
16.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0.48	0.57	3.97
17.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0.58	0.96	0.87
18.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	0.83	0.76	0.59
19.	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	0.76	0.87	0.72
20.	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	0.72	0.53	0.38
21.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	2.17	2.12	2.89
22.	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2.82	2.73	3.05
23.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.69	0.62	0.427
24.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2.38	2.02	1.65
25.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	3.94	3.17	9.43
26.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	2.67	2.38	1.83
27.	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	4.99	4.01	0.55
28.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.28	1.47	5.72
29.	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	3.12	2.46	6.79
30.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0.78	0.66	0.52
31.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3.26	1.51	1.89
Rata-Rata Nilai PBV Pada Periode			1.84	1.69	2.16

Sumber: Diolah Peneliti,2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai PBV saham pada perusahaan perbankan selama periode 2019-2021 menunjukkan angka diatas 1 atau bisa dikatakan pada tahun tersebut perusahaan perbankan dengan kriteria

peneliti sedang berada dalam kondisi *overvalued*, dimana harga saham beredar lebih mahal daripada harga buku. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan, maka akan berakibat pada peningkatan harga saham suatu perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya minat para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, variabelnya antara lain *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas yang dapat digunakan oleh calon investor sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam memulai investasi di perusahaan perbankan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. Menurut Setyawan (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai pengendalian internal suatu perusahaan guna mengendalikan terjadinya resiko yang signifikan dengan mendorong adanya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Perusahaan dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik serta bagaimana perusahaan dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* (Izdihar & Suryono, 2022). Adanya tata kelola *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat meminimalisir tindak kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Terdapat 4 proksi dari GCG antara lain Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, tetapi hanya 3 proksi penting yang menjadi sorotan peneliti untuk

melakukan penelitian ini yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan. Menurut Musfialdy (2019) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan indikator ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena indikator tersebut dianggap lebih stabil dan dapat mencerminkan ukuran perusahaan dengan tepat (Musfialdy, 2019). Apabila total aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar. Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Septiani, M.S. 2021).

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas. Menurut (Widhiastuti & Novitasari, 2022), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, oleh karena itu perusahaan dapat mendanai sendiri segala aktivitas operasionalnya dengan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan juga akan meningkat (A. N. Hidayat & Sukamdani, 2019). Rasio umum yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), karena merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat memperlihatkan efisiensi kinerja

perusahaan dalam hal penggunaan seluruh aset termasuk hutang pada perusahaan dan menghasilkan laba bersih atau pendapatan dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan yang bersangkutan (Widhiastuti & Novitasari, 2022).

Pembahasan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan, telah banyak dilakukan dengan hasil yang sangat beragam dan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya. Maksud peneliti akan meneliti kembali berdasarkan uraian latar belakang di atas dari beberapa variabel yang disinggung diatas. Penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah ada karena penelitian ini berusaha mengkombinasikan beberapa variabel dan berkonsisten pada sampel perusahaan yang digunakan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei”**.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 3) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 4) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,
- 5) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari peneliti bagi semua pihak yang membaca mengenai hasil penelitian ini antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berdasarkan penelitian ini penulis berharap dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu Akuntansi serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa mendatang. Dengan hasil penelitian ini dikaitkan dengan beberapa teori yang sudah ada sebelumnya untuk membuktikan kebenaran teori tersebut.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi, wawasan dan masukan terkait bidang yang ditekuni, sehingga dapat dijadikan bekal maupun acuan ketika telah memasuki dunia pekerjaan.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan perbankan dapat menerapkan tata kelola *Good Corporate Governance* (GCG), dan manajemen yang baik agar terciptanya nilai perusahaan yang baik.

c. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan acuan dan pertimbangan yang dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek yang bagus untuk menanamkan saham atau modalnya pada perusahaan terutama pada perusahaan perbankan.